

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Model Penelitian Terdahulu**

Ozkan *et al.* (2004) menyebutkan bahwa beberapa penelitian telah mencoba memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki *cash holding*. Salah satu alasan yang muncul adalah bahwa kas memberikan biaya pendanaan yang lebih rendah. Berdasarkan cara pandang ini, munculnya biaya pendanaan eksternal disebabkan adanya asimetri antara perusahaan dengan investor, biaya yang terjadi karena masalah keagenan dan substitusi aset serta penyesuaian biaya dan berbagai hambatan biaya yang lain (Jensen 1986). Oleh karena itu, manajer berupaya untuk meminimalkan biaya yang berkaitan dengan pendanaan eksternal pada pasar modal yang tidak sempurna sehingga perusahaan berusaha untuk menjaga keseimbangan fleksibilitas pendanaan internal (Jensen 1986). Lebih lanjut, Ozkan *et al.* (2004) mengungkapkan bahwa tetap ada potensi yang buruk dari *cash holding* perusahaan. Pandangan ini menyebutkan bahwa konflik keagenan antara manajer dengan pemegang saham akan menjadi semakin besar terutama jika perusahaan memiliki arus kas bebas dalam jumlah yang besar. Menurut Jensen (1986), manajer dapat lebih mementingkan kepentingannya sendiri dengan menggunakan kas untuk memenuhi kepentingannya daripada berfokus pada kepentingan pemegang saham perusahaan.

## 2.2 Variable Dependen

Datta dan Jia (2012) membandingkan apakah karakteristik-karakteristik perusahaan diatas memiliki pengaruh terhadap *cash holding*. Maka dari itu perusahaan untuk mencoba membandingkan *cross country cash holding*. Perusahaan memegang kas dikarenakan adanya keuntungan yang berasal dari motif transaksional dan motif jaga-jaga. Keuntungan dari *transaction motives* adalah perusahaan bisa menghemat biaya transaksi dengan menggunakan kas sebagai alat pembayaran selain harus melikuidasi aset. Sedangkan *precautionary motives* menunjukkan perusahaan bisa menghimpun cadangan kas yang lebih banyak untuk menghindari adanya risiko di masa yang akan datang atau untuk membiayai aktivitas dan investasinya (Keynesian, 1936).

## 2.3 Variabel Independen

### 2.3.1 Pengaruh Kualitas Laba terhadap *Cash Holding*

Teruel *et al.* (2009) melakukan pengujian kualitas laba laporan keuangan perusahaan yang diprosikan dengan kualitas laba terhadap pada *cash holding* perusahaan. Perusahaan dengan kualitas laba yang tinggi diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi, sehingga perusahaan dengan kualitas akrual yang tinggi akan memiliki *cash holding* yang lebih rendah. Dasar pemikiran penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa kualitas akrual dapat menurunkan asimetri informasi sehingga hubungan antara kualitas akrual perusahaan dan *cash holding* adalah negatif.

Hasil penelitian Hasanzadeh, Kangarluei dan Soleimani (2012) kualitas pendapat berefek negatif terhadap penahanan kas. Dikarenakan perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang berkualitas cenderung menggunakan kas untuk kepentingan investasi sehingga tidak memiliki banyak cadangan kas.

Pemisahan kepemilikan dan kontrol di perusahaan publik telah menyebabkan munculnya konflik keagenan antara manajer perusahaan dan pemegang saham luar (Jensen & Meckling, 1976).

## **2.4 Pengaruh Variabel Kontrol terhadap Dependen**

### **2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Cash Holding***

Skala perusahaan tidak memiliki efek terhadap perusahaan yang memiliki kualitas pendapatan yang bagus. Sementara mempengaruhi perusahaan yang memiliki kualitas pendapatan yang buruk. Dengan begini secara tidak langsung skala perusahaan tidak mempengaruhi penahanan kas jika kualitas pendapatan perusahaan tersebut bagus. Karena itu perusahaan besar lebih cenderung berinvestasi daripada menyimpan kas secara berlebihan (Babrkhani, 2010).

Ukuran Perusahaan perusahaan menunjukkan hasil tanda yang sama untuk Filipina namun tidak signifikan. Untuk negara Indonesia, Malaysia dan Thailand justru ditemukan adanya hubungan positif yang signifikan. Namun, hasil ini sesuai dengan teori *pecking order* dan Ozkan *et al.* (2004) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif. Perusahaan yang berukuran besar lebih berhasil dalam *generate* arus kas dan profit sehingga mereka bisa mengakumulasi kas dalam jumlah yang lebih besar. Untuk hasil negara China

pada penelitian Najjar (2012) juga mendapatkan pengaruh positif yang signifikan. Dikemukakan oleh Allen, CEO Moody's bahwa "*the cash holding of big companies surged mainly on improved operating performance.*" Singapura memiliki pengaruh negatif yang signifikan sehingga bisa disimpulkan bahwa pada negara Singapura yang kualitas pasar modalnya sangat bagus, perusahaan yang berukuran besar memiliki akses pasar kredit dan pasar modal yang lebih mudah tidak memegang kas.

Pengaruh berikutnya mengenai pembagian perusahaan menjadi departemen atau anak perusahaan. Menunjukkan semakin besar pembagian perusahaan maka nilai kas yang ditahan akan semakin kecil. Dikarenakan pembagian uang kedalam departemen perusahaan. Untuk biaya operasi anak perusahaan sehingga mengecilkan nilai kas yang ditangan perusahaan induk (Zhenxu, 2008).

Penelitian yang sama mengenai hubungan negatif antara skala perusahaan dengan penahanan kas. Menunjukkan perusahaan yang memiliki banyak cabang perusahaan akan lebih sering menyimpan keuangan mereka dalam anak perusahaan. Dikarenakan keamanan dan juga efisiensi kegunaan uang tersebut Anjum dan Malik (2013). Dengan membagi uang perusahaan kedalam bagian - bagian kecil anak perusahaan maka perusahaan juga dapat meningkatkan pendapatan operasional secara keseluruhan.

#### 2.4.2 Pengaruh *Leverage* terhadap *Cash Holding*

*Leverage* adalah perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total aset. Dan kegunaan dari *leverage* adalah untuk mengetahui rata-rata nilai pengembalian hutang aset Hasanzadeh, Kangarluei, dan Soleimani (2012).

Berdasarkan penelitian oleh Gill dan Shah (2012), *Leverage* berbanding positif dengan *cash holding*. Dikarenakan peningkatan *leverage* juga akan meningkatkan kas yang akan ditahan. Secara logika nilai *leverage* meningkat berarti masih banyaknya aset yang terhutang karena itu perusahaan menyimpan lebih banyak kas untuk berjaga-jaga akan ditagihnya hutang aset tersebut.

Penelitian yang sama oleh Ferreira dan Vilela (2004) menghasilkan *leverage* berefek negatif pada penahanan kas. Dikarenakan perusahaan akan menggunakan kas tersebut untuk membayar hutang-hutang perusahaan sehingga nilai kas yang dimiliki lebih kecil.

Hal ini memunculkan dugaan bahwa *leverage* sebagai proksi *financial constraint* berhubungan positif dengan *cash holding* perusahaan. Kedua, pendapat yang menilai bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Pemikiran yang berlawanan ini diungkapkan oleh Ozkan *et al.* (2004).

Guney *et al.* (2007) menjelaskan bahwa hubungan *leverage* menunjukkan kemungkinan terjadinya *financial constraint*, sehingga perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki risiko *financial constraint* yang tinggi pula sehingga memiliki kecenderungan untuk menahan kas lebih besar.

### **2.4.3 Pengaruh Peningkatan Penjualan terhadap *Cash Holding***

Peningkatan penjualan adalah peningkatan penjualan suatu perusahaan yang dilihat dalam beberapa periode hal ini yang diusahakan oleh setiap perusahaan untuk terus meningkatkan peningkatan penjualan perusahaan secara berkala walaupun sedikit Hasanzadeh, Kangarluei, dan Soleimani (2012).

Penelitian oleh Anjum dan Malik (2013) menghasilkan peningkatan penjualan tidak berpengaruh karena peningkatan penjualan dipengaruhi oleh skala ekonomi karena itu dibutuhkan inventori dalam jumlah banyak untuk meningkatkan penjualan. Terlebih lagi dengan meningkatnya hutang juga meningkatkan penjualan, saat perkembangan penjualan meningkat maka kesempatan investasi juga akan meningkat.

### **2.4.4 Pengaruh Arus Kas Operasional terhadap *Cash Holding***

Arus kas Operasional adalah kelancaran keuangan perusahaan dalam menangani kas perusahaan. Nilai kas yang penggunaannya dapat digunakan dalam kepentingan operasional perusahaan (Babrkhani, 2010).

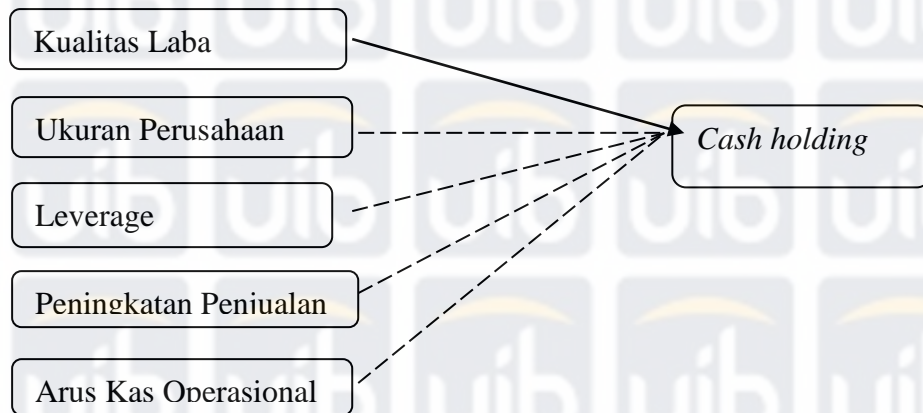
Menurut penelitian Drobotz dan Gruninger (2006) nilai arus kas berpengaruh positif pada penahanan kas dikarenakan *cost motive* untuk berjaga-jaga akan pengeluaran yang mungkin bertambah. Ketika arus kas yang lancar terjadi dapat diasumsikan proses operasional berjalan dengan lancar maka akan meningkatkan pengeluaran operasional dan untuk mengatasi perusahaan melakukan cadangan kas untuk berjaga-jaga akan adanya biaya tambahan. Arus kas operasi menunjukkan hampir semua negara memiliki pengaruh positif dan

kecuali negara Singapura. Hasil menunjukkan sesuai dengan teori *pecking order* bahwa perusahaan yang memiliki arus kas yang tinggi akan memegang kas lebih besar untuk melakukan pembayaran dividen, pembayaran utang (pendanaan internal). Hasil pengaruh negatif sesuai dengan teori *trade off*, bahwa arus kas bisa dijadikan sebagai pengganti dari kas Kim, Mauer, Sherman (1998). Hasil tidak signifikan dan pada pengaruh negatif juga sesuai dengan penelitian Najjar (2012) pada hasil negara India.

Han dan Qiu (2006) mengungkapkan bahwa volatilitas *cash flow* bisa ditekan dengan pengaplikasian *hedging* sehingga mengurangi motif perusahaan untuk memegang kas untuk berjaga-jaga. Hal serupa juga diungkapkan Opler *et al.* (1999). Tapi hasil ini perlu ditinjau kembali dikarenakan hanya digunakan standar deviasi selama tiga tahun.

## 2.5 Model Penelitian

Model penelitian ini adalah hanya menggunakan satu variabel independen dan menghasilkan dampak negatif pada *cash holding*. Tetapi penelitian tersebut berdasarkan negara yang maju bagaimana dengan yang berdasarkan negara berkembang. Peneliti menggunakan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2013. Model penelitian yang dibentuk oleh peneliti dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Model penelitian Pengaruh Kualitas laba pada *Cash holding* pada perusahaan terdaftar di Bursa efek Indonesia Hasanzadeh, Kangarluei, dan Soleimani (2012).

## 2.6 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan uraian dan kerangka model diatas maka hipotesis untuk penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1, Kualitas Laba mempengaruhi signifikan negatif terhadap *cash holding*